

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Iklm pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar, demikian pula kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Saat ini masih banyak guru yang belum memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam memilih, serta menggunakan berbagai metode pembelajaran yang mampu mengembangkan iklim pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar.

Siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dikarenakan metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru dirasakan kurang tepat. Dengan demikian proses belajar mengajar akan berlangsung secara kaku, sehingga kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, moral, dan keterampilan berbicara serta berpikir siwa. Pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa, karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap

kualitas proses pembelajaran yang dilakukannya. Kondisi proses belajar mengajar di tingkat persekolahan, dewasa ini masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan dan masih sedikit yang mengacu pada pelibatan siswa dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Siswa dituntut untuk dapat terampil menyatakan pendapat, pikiran, gagasan, ide, dan perasaannya. Dalam konteks seperti ini kemampuan siswa dalam berbicara sangat diperlukan. Alasan lain pentingnya kemampuan berbicara adalah, *pertama*, dalam kehidupan sehari-hari siswa tidak dapat terhindar dari aktivitas berbicara. Di lingkungan keluarga dia berbicara dengan keluarganya, di lingkungan sekolah dia berbicara dengan guru, teman-teman, dan seluruh warga sekolah, di pasar dia berbicara dengan pedagang, di lingkungan masyarakat dia berbicara dengan tetangga. Intensitas kesempatan berbicara yang tinggi tersebut menuntut suatu kemampuan berbicara agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh lawan bicara. *Kedua*, berbicara merupakan alat komunikasi yang paling efektif karena melalui berbicara kita dapat saling berinteraksi secara dua arah sehingga respon dari lawan bicara dapat dirasakan seketika itu juga. *Ketiga*, dalam kaitannya dengan pemerolehan bahasa, kemampuan berbicara dapat menjadi dasar bagi kemampuan berbahasa lainnya (Tarigan: 1986:24)

Rambu-rambu berbicara yang harus diperhatikan, yakni: berbicara dan menyimak merupakan kegiatan yang berbalas-balasan, berbicara merupakan proses yang berhubungan secara pribadi, berbicara merupakan pernyataan yang

kreatif, berbicara mencerminkan perilaku, berbicara merupakan perilaku yang dapat dipelajari, berbicara dapat dirangsang oleh pengalaman, berbicara merupakan cara untuk memperluas cakrawala pengetahuan, Kemampuan bahasa dan lingkungan sangat berhubungan, dan berbicara mencerminkan kepribadian (Logan, 1972:104-105).

Pentingnya kemampuan berbicara tergambar melalui fakta sejarah bahwa pada umumnya orang yang berhasil menjadi pemimpin adalah mereka yang memiliki kemampuan berbicara dan pandai mempengaruhi orang banyak, seperti John F.Kennedy, yang sangat terkenal dengan ucapannya : “ *And so, my Fellow Americans “ Ask not what your country do for you – ask what you can do for your country”*. Begitu pula, Abraham Lincoln, Soekarno, dan masih banyak lagi.

Peneliti tertarik meneliti kemampuan berbicara siswa kelas V Sekolah Dasar karena menurut Piaget usia 7 sampai dengan 12 tahun sudah memasuki fase operasional kongkrit artinya mereka telah mampu berpikir secara bernalar berdasarkan data-data kongkret, dan mampu pula memikirkan perubahan dari suatu keadaan ke keadaan lain. Bahasa sangat berperan dalam periode ini, sebagaimana dikatakan oleh Vigotsky dan Bruner (Tampubolon 1987:122)

Di samping itu ada persoalan serius yang dihadapi oleh para siswa terkait dengan kemampuan berbahasa. Di lapangan sering dijumpai siswa yang mengalami kesulitan mengungkapkan maksud dan tujuan pemikirannya, baik pada guru maupun pada teman-temannya. Misalnya ketika ditanya atau

diminta menceritakan pengalaman, banyak siswa yang kesulitan untuk memulai berbicara. Ini merupakan persoalan yang perlu segera dicarikan jalan keluarnya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa Sekolah Dasar adalah dengan cara mengembangkan teknik pembelajaran yang sesuai. Di samping itu teknik penyampaiannya harus bervariasi. Salah satu teknik yang dapat diterapkan adalah penggunaan metode *reciprocal teaching*. Metode ini dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat menjadi salah satu pilihan guru dalam pembelajaran. Khadijah (dalam Hendriana, 2002: 4) “metode *reciprocal teaching* yaitu suatu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan analisis terhadap konsep yang dibacanya melakukan langkah-langkah berupa pemecahan masalah, menyusun pertanyaan atau menjelaskan konsep yang dipelajarinya dan memprediksi”. *Reciprocal teaching* mengacu kepada sekumpulan kondisi belajar yang menempatkan anak untuk mengalami sekumpulan kegiatan kognitif tertentu dan secara perlahan melakukan fungsi-fungsi itu sendiri.

Herawati (2006) dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan pendekatan *reciprocal teaching* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran dengan pendekatan konvensional.

Selanjutnya Hadiana Rosida (2007) dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa metode *reciprocal teaching* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Mulyati (2007) memberikan kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa terjadi peningkatan dalam pembelajaran setelah menerapkan metode *reciprocal teaching*.

Tujuan metode *reciprocal teaching* adalah untuk membantu siswa, dengan atau tanpa guru yang hadir, secara aktif untuk memahami suatu bacaan dalam bahan ajar. Strategi ini tidak hanya berupa aktivitas membaca tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sendiri untuk memonitoring belajar dan berpikir. Struktur dialog dan interaksi dari anggota kelompok mengharuskan semua berpartisipasi dan mendorong siswa untuk aktif sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Metode *reciprocal teaching* ini sangat perlu diterapkan dalam proses pembelajaran oleh karena metode *reciprocal teaching* ini dapat memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada siswa untuk menggunakan kemampuan berbicara secara mandiri maupun bersama-sama dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam penerapannya metode *reciprocal teaching* lebih mengutamakan partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, saat siswa dituntut untuk mampu menjelaskan kembali hasil wacana yang telah dibaca.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah penelitian yang diangkat adalah:

- a. Kemampuan berbicara siswa dilihat dari sudut kebahasaan (lafal, intonasi, dan diksi) maupun sudut non-kebahasaan (sikap, pandangan, gerak/mimik, kenyaringan, suara, kelancaran, relevansi/penalaran, serta penguasaan topik)
- b. Metode *reciprocal teaching* merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk memahami suatu bacaan atau bahan ajar. Di dalamnya terdapat kegiatan dialog yang terstruktur dengan menggunakan empat strategi yaitu: memprediksikan (*predicting*), menjelaskan (*clarifying*), menanyakan (*generating questions*), meringkas (*summarizing*).

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada uraian dan permasalahan di atas, maka peneliti dapat mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

Bagaimanakah tuturan siswa kelas V sekolah dasar dalam pembelajaran berbicara melalui metode *reciprocal teaching* di sekolah nasional plus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui tuturan siswa kelas V sekolah dasar dalam pembelajaran berbicara melalui metode *reciprocal teaching* di sekolah nasional plus.

E. Manfaat Penelitian yang Diharapkan

Manfaat dari Penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

a. Manfaat teoretis

Penelitian ini menganalisis kemampuan siswa dalam berbicara dan menganalisis penerapan metode *reciprocal teaching* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran kemampuan berbicara siswa, sehingga baik siswa maupun guru dapat memperoleh manfaat.

b. Manfaat praktis

1. Bagi guru, penelitian bermanfaat dalam pengembangan wawasan guru dalam mencari solusi dari belajar yang membosankan ke belajar yang menyenangkan.
2. Bagi siswa bermanfaat untuk pengembangan kreativitas siswa dalam kemampuan berbicara.